

Vol 44, No 4 (2021) | Not secure | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/issue/view/49

eISSN: 2442-5230 | <http://jurnalmka.fk.unand.ac.id>

Majalah Kedokteran Andalas



Home | About | User Home | Archives | Statistics | Author Guidelines | Search

Home / Archives / Vol 44, No 4 (2021)

Vol 44, No 4 (2021)

Online September 2021

Table of Contents

Submit an Article

OPEN ACCESS

ISSN

693-2283-1-P8.pdf | Show all

26°C Hujan ringan | 5:43 | 04/12/2021

Majalah Kedokteran Andalas | Not secure | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/index

Majalah Kedokteran Andalas

Home | About | User Home | Archives | Statistics | Author Guidelines | Search

Home / Vol 44, No 4 (2021)

Majalah Kedokteran Andalas

Majalah Kedokteran Andalas (MKA) (p-ISSN: 0126-2092, e-ISSN: 2442-5230) is a peer-reviewed, open-access national journal published by Faculty of Medicine, Universitas Andalas and is dedicated to publish and disseminate research articles, literature reviews, and case reports, in the field of medicine and health, and other related disciplines.

MKA is accredited on SINTA 3 based on the Decree of the Director-General of Strengthening Research and Development of the Ministry of Research, Technology and Higher Education, No.30/E/KPT/2019 on November 11th, 2019.

MKA publishes three editions every year, each consists of 5-10 articles. Articles mostly are written in Bahasa Indonesia, and abstract is written in two languages, Bahasa Indonesia and English.

Submit an Article

OPEN ACCESS

ISSN

ISSN 0126-2092 | ISSN 2442-5230

9 770126 209007 | 9 772442 523003

p-ISSN | e-ISSN

Contact Us

Editorial Team

693-2283-1-P8.pdf | Show all

26°C Hujan ringan | 5:41 | 04/12/2021

Editorial Team | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/about/editorialTeam

ISSN: 2442-5230

Majalah Kedokteran Andalas



Home About User Home Archives Statistics Author Guidelines Search

Submit an Article

OPEN ACCESS

ISSN

ISSN 0126-2092 ISSN 2442-5230

770126 209007 772442 523003

693-2283-1-PB_M....pdf 694-2284-1-PB_M....pdf 694-2284-1-PB.pdf 693-2283-1-PB.pdf

26°C Hujan ringan 5:50 04/12/2021

Editorial Team | jurnalmka.fk.unand.ac.id/index.php/art/about/editorialTeam

dr. Hirowati Ali, Ph.D., Faculty of Medicine, Andalas University, Indonesia

Editorial Board

Prof. Dr. Arni Amir, MS, Department of Biology, Faculty of Medicine, Andalas University, Indonesia

dr. Husna Yetti, Ph.D, Department of Public Health-Community Medicine, Faculty of Medicine, Andalas University, Indonesia

dr. Andika Chandra Putra, Ph.D, SpP(K) FAPSR, Department of Pulmology and Respiratory Medicine, Faculty of Medicine, University of Indonesia/RS Persahabatan Pusat Rujukan Respirasi Nasional, Indonesia

dr. Agian Jeffilano Barinda, Ph.D, Department of Pharmacology, Faculty of Medicine, University of Indonesia, Indonesia

Elsi Dwi Hapsari, S.Kp, M.S.,DS, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Gadjah Mada University, Indonesia

dr. Eko Purnomo, Ph.D, Sp.BA, Department of Surgery, Division of Pediatric Surgery, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Gadjah Mada University, Indonesia

dr. M. Husni Cangara, Ph.D, Sp.PA, DFM, Department of Anatomical Pathology, Faculty of Medicine, Hasanuddin University, Indonesia

Myrna Adianti, Ph.D, Department of Health, Faculty of Vocational Studies, Airlangga University, Indonesia

Managing Editor

Contact Us

Editorial Team

Peer Review Process

Focus and Scope

Publication Ethics

Plagiarism Policy

Archiving

Author Guidelines

15 new notifications

26°C Hujan ringan 5:50 04/12/2021

Vol 44, No 4 (2021) | Not secure | jurnal.mka.fk.unand.ac.id/index.php/art/issue/view/49

OPEN ACCESS

Online September 2021
Table of Contents

Volume 44 I Nomor 4 I 2021
eISSN: 2442-5230
pISSN: 0126-2092

Majalah Kedokteran
Andalas

MKA

ISSN

ISSN 0126-2092 ISSN 2442-5230
9 770126 209007 9 772442 523003
p-ISSN e-ISSN

- Contact Us
- Editorial Team
- Peer Review Process
- Focus and Scope
- Publication Ethics
- Plagiarism Policy

693-2283-1-PB.pdf Show all

26°C Hujan ringan 5:43 04/12/2021

Vol 44, No 4 (2021) | Not secure | jurnal.mka.fk.unand.ac.id/index.php/art/issue/view/49/showToc

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Campak di Kelurahan Balai Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang PDF

Addina Fitri Islami (Universitas Andalas) 206-214

Rosnita Rasyid (Universitas Andalas) 214

Husnil Kadri (Universitas Andalas) 214

[doi: 10.25077/mka.v44.i4.p206-214.2021](https://doi.org/10.25077/mka.v44.i4.p206-214.2021)

This article has been read 43 times.

Hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik PDF

Juan Marshall Samallo (Trisakti University) 215-223

[doi: 10.25077/mka.v44.i4.p215-223.2021](https://doi.org/10.25077/mka.v44.i4.p215-223.2021)

This article has been read 95 times.

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar PDF

Jonas Dwi Christopher (Trisakti University) 224-231

[doi: 10.25077/mka.v44.i4.p224-231.2021](https://doi.org/10.25077/mka.v44.i4.p224-231.2021)

This article has been read 31 times.

Hubungan Antara Rule of Ten Terhadap Kejadian Komplikasi Pasca Labioplasty PDF

Sukma Purnama Sidhi (Universitas Sumatera Utara) 232-

Arya Tjipta Prananda (Universitas Sumatera Utara)

Ridwan Balatiff (Universitas Sumatera Utara)

p-ISSN e-ISSN

- Contact Us
- Editorial Team
- Peer Review Process
- Focus and Scope
- Publication Ethics
- Plagiarism Policy
- Archiving
- Author Guidelines
- Article Processing Charge

693-2283-1-PB.pdf Show all

26°C Hujan ringan 5:42 04/12/2021

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 30/E/KPT/2019
Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 6 Tahun 2019

Majalah Kedokteran Andalas

E-ISSN: 24425230

Penerbit: Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu
Volume 42 Nomor 3 Tahun 2019 sampai Volume 46 Nomor 3 Tahun 2024

Jakarta, 11 November 2019
Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan



Dr. Muhammad Dimiyati
NIP.195912171984021001



Active Submissions x Hubungan pengetahuan pasien : x +
Not secure | jurnal.mka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/693

eISSN: 2442-5230

<http://jurnal.mka.fk.unand.ac.id>

Majalah Kedokteran Andalas



Home > Vol 44, No 4 (2021) > Samallo

Hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik

Juan Marshall Samallo

DOI: <https://doi.org/10.25077/mkav44.i4.p215-223.2021>

OPEN ACCESS

ISSN



p-ISSN

e-ISSN

693-2283-1-P8.pdf

Show all x

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi



Kutipan dari Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
Nomor: 30/E/KPT/2019
Tentang Hasil Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 6 Tahun 2019

Majalah Kedokteran Andalas

E-ISSN: 24425230

Penerbit: Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Ditetapkan sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi berlaku selama 5 (lima) tahun, yaitu
Volume 42 Nomor 3 Tahun 2019 sampai Volume 46 Nomor 3 Tahun 2024

Jakarta, 11 November 2019
Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan



[Signature]
Dr. Muhammad Dimiyati
NIP. 195912171984021001



Hubungan Antara Menonton Tele... x 694-2284-1-PB.pdf x 693-2283-1-PB.pdf x +

Not secure | jurnal.mka.fk.unand.ac.id/index.php/art/article/view/694/pdf

Majalah Kedokteran Andalas



Home > Vol 44, No 4 (2021) > Christopher

[Download this PDF file](#)



Majalah Kedokteran Andalas
Vol. 44, No. 4, September 2021, Hal. 224-231
<http://jurnal.mka.fk.unand.ac.id>

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Antara Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Pelajar

Jonas Dwi Christopher¹, Meiyanti²

1. Program studi sarjana kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta; 2. Departemen farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

Korespondensi: Jonas Dwi Christopher; jonasdwichristopher@gmail.com; Telp: +6285719325142

ISSN

ISSN 0126-2092 ISSN 2442-5230
9 770126 209007 9 772442 523003
p-ISSN e-ISSN

Contact Us

693-2283-1-PB_M....pdf ^ 694-2284-1-PB_M....pdf ^ 694-2284-1-PB.pdf ^ 693-2283-1-PB.pdf ^

Show all X

26°C Hujan ringan 5:49 04/12/2021

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan Pasien dengan Penyalahgunaan Obat Resep Dokter Golongan analgesik

Juan Marshall Samallo¹, Meiyanti²

1. Program studi sarjana kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta; 2. Departemen farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

Korespondensi: Juan Marshall Samallo, marshallsamallo@gmail.com, 085215522911

Abstrak

Tujuan: Obat golongan analgesik merupakan salah satu golongan obat yang sering diresepkan oleh dokter dan digunakan untuk meredakan rasa nyeri. Penggunaan obat analgesik yang tepat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien yang baik mengenai obat analgesik yang diresepkan, sehingga dapat mencegah masalah penyalahgunaan obat khususnya golongan analgesik. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik. **Metode:** analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 81 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner pada bulan Oktober – November 2019 di RS Sumber Waras. Data dianalisis dengan uji *fisher-exact* dan frekuensi statistik program SPSS versi 26. **Hasil:** 71 pasien (87,7%) berpengetahuan baik dan 10 pasien (12,3%) berpengetahuan rendah mengenai obat analgesik yang diresepkan. Sembilan pasien (11,1%) menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik dan 72 pasien (82,9%) lainnya tidak menyalahgunakan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,005$). **Kesimpulan:** pengetahuan pasien berhubungan dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.

Kata kunci: pengetahuan; penyalahgunaan; obat; resep; analgesik

Abstract

Objective: Analgesics are a class of drugs that are often prescribed by doctors and used to relieve pain. The use of appropriate analgesic drugs is influenced by good patient knowledge about analgesic prescription, so as to prevent drug misuse especially the analgesic group this study was conducted to know the relationship between the patient's knowledge and analgesic prescription misuse. **Method:** an observational analytic with a cross-sectional approach to 81 respondents. Data collection was carried out through interviews using a questionnaire in October – November 2019 at Sumber Waras Hospital. Fisher-exact test and statistical frequency of SPSS version 26 was used for data analysis. **Result:** 71 patients (87,7%) had a good knowledge and 10 patients (12,3%) with a poor knowledge of analgesic prescribed. Nine patients (11,1%) was misuse analgesic prescription and 72 (82,9%) others didn't. The results of statistical analysis showed a significance value of $p = 0,000$ ($p < 0,05$). **Conclusion:** there is a relationship between patient knowledge and analgesic prescription misuse.

Keywords: knowledge; misuse; drug; prescribed; analgesic

PENDAHULUAN

Rasa nyeri sebagai suatu keadaan ketidaknyamanan hampir pernah dirasakan oleh setiap individu. Rasa nyeri timbul sebagai hasil dari potensi kerusakan suatu jaringan, dan merupakan respon sensorik maupun respon emosional yang disadari.¹ Beberapa penderita nyeri mengalami gangguan aktivitas kehidupan sehingga upaya pengobatan dilakukan, salah satunya dengan mengonsumsi obat golongan analgesik untuk meredakan rasa nyeri yang dialami. Studi mencatat penggunaan obat analgesik di berbagai negara mencapai 7 – 35%,² salah satu faktornya karena obat analgesik dapat diperoleh di apotek sebagai obat bebas seperti parasetamol, obat bebas terbatas seperti ibuprofen, dan obat keras misalnya tramadol HCl.

Pandangan masyarakat mengenai obat yang diresepkan dokter itu aman, karena komponen serta dosis obat yang diberikan telah disesuaikan dengan kondisi penyakit yang diderita, selain itu pandangan bahwa resep dokter memiliki legalitas secara hukum yang diatur dalam perundang - undangan, membuat masalah penyalahgunaan obat resep dokter khususnya golongan analgesik dijumpai di masyarakat. Di Inggris ditemukan hubungan yang kuat antara penjualan obat analgesik dengan overdosis akibat penyalahgunaan obat golongan analgesik.³

Survei Badan Narkotika Nasional (BNN), mendapati prevalensi penyalahgunaan obat di Indonesia mencapai 3,8%, khusus untuk penyalahgunaan obat golongan analgesik prevalensinya mencapai 15%.⁴ Penyalahgunaan obat analgesik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan

seperti gagal ginjal kronik, kecanduan, bahkan kematian.⁵

Penyalahgunaan obat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor individu maupun faktor lingkungan. Faktor lingkungan didasari pada tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, dan juga tekanan kelompok. Sementara itu, faktor individu didasari pada jenis kelamin, usia, dan pengetahuan.⁶ Pengetahuan yang baik mengenai obat yang dikonsumsi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyalahgunaan obat khususnya mengenai obat resep dokter, sehingga dampak dari permasalahan ini dapat berkurang.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap penyalahgunaan obat khususnya golongan analgesik ialah penelitian Mohammed SI, menyimpulkan bahwa obat golongan analgesik dikonsumsi secara luas dan disalahgunakan oleh masyarakat Iraq di Baghdad. Komplikasi yang timbul akibat penyalahgunaan analgesik berhubungan dengan informasi dan pengetahuan masyarakat yang rendah.⁷

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain potong lintang. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejumlah 81 pasien dari RS Sumber Waras, periode Oktober – November 2019. Pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik pengambilan *consecutive non-random sampling*, dimana setiap subjek yang datang ke instalasi farmasi secara berurutan akan diambil sebagai sampel penelitian apabila bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi *informed consent* dan memenuhi kriteria sebagai berikut: pasien rawat jalan dari poliklinik saraf, berusia lebih dari 16 tahun, mendapat obat resep dokter golongan analgesik, dan sedang mengonsumsi obat analgesik berulang minimal dalam 2 bulan terakhir. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, yaitu *instrument to evaluate the level knowledge about prescription in primary care*, untuk menilai tingkat pengetahuan pasien mengenai obat analgesik yang diresepkan dokter dan kuesioner sederhana *drug use disorder identification test* untuk menilai penyalahgunaan obat resep dokter khususnya golongan analgesik. Data hasil penelitian selanjutnya diolah dalam *Microsoft excel* dan dianalisis menggunakan uji *fisher-exact* program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 81 pasien, didapatkan data berdasarkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh pasien perempuan sebanyak 67 orang (82,7%). Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan persentase insiden nyeri yang lebih sering dialami oleh perempuan. Penelitian mengenai nyeri di instalasi rawat jalan neurologi RS Dr. Hasan Sadikin Bandung mendapati prevalensi nyeri pada pasien perempuan dua kali lebih banyak dibandingkan laki-laki.⁸ Mekanisme nyeri yang dirasakan seseorang berkaitan dengan peranan hormon seperti gonad,

endogen, dan eksogen yang memodulasi nyeri, selain itu faktor psikososial turut mempengaruhi persepsi nyeri yang dirasakan sehingga mempengaruhi pola penggunaan obat golongan analgesik untuk mengatasi keluhan nyeri yang dirasakan oleh pasien perempuan dan laki – laki.⁹

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (n=81)	Persentase (%)
Jenis kelamin:		
Laki – laki	14	17,3
Perempuan	67	82,7
Umur:		
17 – 55 tahun	47	58
Lebih dari 55 tahun	34	42
Tingkat pendidikan:		
Tinggi (S1/D3/SMA/Se-derajat)	64	79
Rendah (SMP/SD/tidak sekolah)	17	21
Tingkat pengetahuan:		
Baik	71	87,7
Rendah	10	12,3
Penyalahgunaan obat analgesik:		
Ya	9	11,1
Tidak	72	88,9

Pasien dengan kategori umur 17 – 55 tahun ditemukan lebih banyak yaitu 47 orang (58%). Sejalan dengan penelitian Mohammed, yang menemukan sebanyak 65% pasien dengan rentang usia 15 – 50 tahun lebih sering mengonsumsi obat golongan analgesik,⁷ hal ini berhubungan dengan keluhan nyeri yang dapat menurunkan produktivitas pasien dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kelompok umur tersebut tergolong dalam kelompok umur yang produktif.⁹ Berbeda dengan penelitian Sarganas G *et al.*, di Jerman yang

menemukan penggunaan obat analgesik meningkat beriringan dengan menuanya umur seseorang, pasien dengan rentang umur lebih dari 65 tahun ditemukan lebih banyak menggunakan obat golongan analgesik dibandingkan kategori umur lainnya.¹⁰ Hal ini berkaitan dengan meningkatnya insiden nyeri seiring dengan bertambah tuanya seseorang, akibat proses degenerasi yang terjadi pada usia lanjut.⁹ Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ditemukan sebanyak 64 orang (79%) merupakan pasien lulusan S1/D3/SMA/SMK/Sederajat.

Tabel 2. Hubungan karakteristik pasien (jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan) dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik

Variabel	Penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik				Nilai p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Jenis kelamin					
Laki – laki	1	7,1	13	92,9	1,000*
Perempuan	8	11,9	59	88,1	
Umur					
17 – 55 tahun	6	12,8	41	87,2	0,727*
> 55 tahun	3	8,8	31	91,2	
Tingkat pendidikan					
Tinggi	6	9,4	58	90,6	0,388*
Rendah	3	17,6	14	82,4	

*Hasil uji statistik *Fisher-exact*

Tingkat pengetahuan mengenai obat golongan analgesik yang diresepkan dokter didominasi oleh pasien berpengetahuan baik sebanyak 71 orang (87,7%). Lebih dari 70% pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengetahui nama, indikasi atau kegunaan, dosis, waktu mengonsumsi, dan cara mengonsumsi obat analgesik yang

merupakan aspek dalam menilai tingkat pengetahuan pasien mengenai obat analgesik yang diresepkan oleh dokter. Meski demikian, sebanyak 88% pasien tidak mengetahui efek samping yang dapat ditimbulkan dari penggunaan obat analgesik tersebut, hal ini membuat pasien tidak mengingat apakah pernah merasakan efek samping tersebut, padahal seluruh pasien dalam penelitian ini mengonsumsi obat analgesik dalam kurun waktu yang lama sehingga efek samping penggunaan obat analgesik dapat saja timbul sewaktu – waktu. Rendahnya pengetahuan mengenai efek samping dari suatu pengobatan disebabkan karena minimnya informasi yang didapati oleh pasien saat berobat.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik

Variabel	Penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik				Nilai p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Tingkat pengetahuan					
Baik	3	4,2	68	95,8	0,000*
Rendah	6	60	4	40	

*Hasil uji statistik *Fisher-exact*

Hasil penelitian mendapati angka kejadian penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik dalam penelitian ini sebesar 9 orang (11,1%) dari total seluruh responden yang terlibat. Survei yang dilakukan di Jakarta mendapati prevalensi penyalahgunaan obat analgesik sebesar 15%,⁸ hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian menemukan bahwa pasien mengonsumsi obat analgesik lebih banyak dari dosis yang telah diresepkan oleh dokter,

kecenderungan pasien menggunakan obat dengan dosis yang lebih tinggi dari dosis yang diresepkan oleh dokter berkaitan dengan keinginan pasien untuk mengatasi rasa sakit dengan cepat.¹¹

Lebih dari 80% responden didominasi oleh pasien wanita, diantaranya ditemukan sebanyak 11,9% pasien perempuan menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik. Hasil uji statistik menyimpulkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 1,000$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeffery DD *et al.*, yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan diantara jenis kelamin dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.¹² Adanya faktor lain seperti riwayat peresepan obat pereda nyeri yang turut mempengaruhi hasil penelitiannya sehingga jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang dalam menyalahgunakan obat resep dokter, sebagaimana dalam penelitiannya menemukan pasien laki – laki lebih sering diresepkan obat pereda nyeri untuk mengendalikan keluhan nyeri yang dirasakan dalam meningkatkan produktivitas pekerjaan mereka, sehingga mereka banyak ditemukan menyalahgunakan obat pereda nyeri dibandingkan pasien perempuan.¹²

Penelitian *The National Center on Addiction and Substance Abuse at Columbia University*, menemukan hal yang berbeda dimana perempuan ditemukan lebih sering menyalahgunakan obat yang diresepkan oleh dokter dibandingkan laki – laki yang lebih sering menyalahgunakan obat ilegal. Hasil penelitian ini yang menemukan bahwa perbedaan penyalahgunaan obat resep dokter

golongan analgesik diantara pasien perempuan pasien laki – laki tidak jauh berbeda (11,9% vs 7,1%). Perempuan lebih mungkin mengalami trauma dan mengeluhkan rasa nyeri sehingga perempuan lebih sering diresepkan obat pereda nyeri oleh dokter daripada laki – laki, hal inilah yang membuat risiko penyalahgunaan obat resep dokter pada perempuan lebih tinggi.¹³

Ditinjau dari kelompok umur, pasien dengan rentang umur 17 – 55 tahun ditemukan lebih banyak menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik yaitu sebesar 12,8%. Berdasarkan analisis statistik, tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara umur dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 0,727$. Penelitian Arkes J *et al.*, mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan tidak ditemukan hubungan yang signifikan untuk semua kelompok umur terhadap penyalahgunaan obat pereda nyeri.¹⁴ Berbeda dengan penelitian Ford JA *et al.*, yang menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, dan kejadian tertinggi penyalahgunaan obat pereda nyeri terjadi pada kelompok umur kurang dari 55 tahun.¹⁵

Pasien dengan rentang umur dibawah 55 tahun cenderung berasumsi bahwa obat yang diresepkan lebih aman, karena diberikan langsung oleh seorang profesional dibidang kesehatan dan mudah didapatkan dari apotek. Selain itu, informasi mengenai efek yang ditimbulkan dari suatu obat tersedia luas dalam iklan maupun internet, menambah kesalahpahaman mengenai keamanan obat yang diresepkan oleh dokter. Meskipun demikian, pasien lansia juga dapat menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik, dikarenakan pasien

lansia lebih mungkin mendapatkan resep dengan beberapa jenis obat dan dikonsumsi untuk jangka waktu yang lama, lansia dapat saja mengonsumsi obat secara berlebihan karena pengaruh penurunan fungsi kognitif yang dialami.¹³

Lebih dari 75% pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini lulusan S1/D3/SMA/ sederajat dan diantara mereka ditemukan sebanyak 6 orang (9,4%) yang menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik. Hasil analisis statistik disimpulkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 0,3888$. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Gangavalli A *et al.*, yang menemukan hubungan antara tingkat pendidikan dan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, penelitiannya menemukan sebanyak 23% pasien lulusan SMA/sarjana atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mengonsumsi obat pereda nyeri dengan dosis lebih tinggi dari dosis yang direkomendasikan dokter.¹⁶

Tingkat pendidikan pasien yang tinggi akan membuat pasien mencari layanan kesehatan secepatnya untuk mengatasi keluhan yang dialami, dan umumnya pasien dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki asuransi kesehatan berkualitas tinggi, sehingga dengan mudah mendapat akses pelayanan kesehatan dan mendapatkan resep dokter dibandingkan dengan pasien tingkat pendidikan rendah.¹⁴ Mudah-mudahan seseorang mendapat obat yang diresepkan membuat pasien dapat mengobati sendiri keluhan yang dirasakan dengan obat sisa atau meningkatkan dosis mereka tanpa sepengetahuan dokter yang meresepkan obat tersebut.^{13,17}

Hasil penelitian menemukan, sebanyak 4,2% pasien yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat golongan analgesik yang diresepkan, mereka menyalahgunakan obat analgesik tersebut. Adapun pasien yang memiliki pengetahuan rendah dan menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik sebanyak 60%. Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian yang dilakukan memiliki hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien terhadap penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 0,000$. Sejalan dengan hasil penelitian Mohammed SI, yang menyimpulkan bahwa timbulnya komplikasi akibat penyalahgunaan obat golongan analgesik berhubungan dengan rendahnya pengetahuan pasien mengenai obat yang sedang dikonsumsi.⁷

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 95,8% pasien berpengetahuan baik mengenai obat resep dokter golongan analgesik, tidak menyalahgunakan obat golongan analgesik, hal ini berkaitan dengan keadaan di lapangan bahwa apoteker selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien mengenai penggunaan obat golongan analgesik sehingga sebagian besar pasien dalam penelitian ini berkomitmen untuk menggunakan obat sesuai dengan anjuran dokter.⁷ Disisi lain sebanyak 60% pasien dengan pengetahuan yang rendah menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik, hal ini berkaitan dengan kecenderungan pasien untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan secara cepat karena pasien berpikir bahwa dengan dosis tinggi akan lebih cepat meredakan rasa nyeri tersebut, atau pasien tidak memiliki pengetahuan

mengenai efek samping dari penyalahgunaan obat golongan analgesik. Sebagaimana dalam penelitian ini yang menemukan bahwa sebanyak 88% pasien tidak mengetahui efek samping yang ditimbulkan dari obat analgesik yang sedang dikonsumsi.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan, karena dengan pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan yang menyeluruh mengenai obat yang sedang dikonsumsi akan mempengaruhi penggunaan obat secara tepat, sebagai seorang yang ahli, apoteker dianggap sebagai sumber informasi terpercaya oleh pasien mengenai penggunaan obat yang sedang dikonsumsi. Hal ini juga ditemukan sejalan dengan penelitian di Saudi Arabia dan New Zealand, dimana pasien lebih sering mendapat informasi mengenai pengobatan dari dokter dan apoteker. Selain itu, informasi mengenai obat yang dikonsumsi dapat diperoleh melalui sumber lainnya seperti internet dan orang – orang terdekat.¹⁸

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti pengaruh tingkat pengetahuan pasien mengenai obat golongan analgesik yang diresepkan oleh dokter terhadap penyalahgunaannya. Disisi lain, terdapat faktor – faktor lain yang turut mempengaruhi penyalahgunaan obat golongan analgesik seperti intensitas skala nyeri dan lama pemberian obat resep dokter golongan analgesik yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, sebagian besar pasien

yaitu sebanyak 71 orang (87,7%) berpengetahuan baik mengenai obat analgesik yang diresepkan oleh dokter, didapati angka kejadian penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik sebanyak 9 orang (11,1%), secara statistik tidak ditemukan hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan) dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.

DUKUNGAN FINANSIAL

Penelitian ini didanai secara pribadi dan tidak mendapatkan dukungan finansial dari pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dan Direktur RS Sumber Waras yang telah memberikan perizinan untuk melakukan penelitian ini, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada dr. Meiyanti, Sp. FK., dr. Kartini, M. Biomed., dr. Kurniasari, M. Biomed., serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung penyelesaian penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penulis bertanggungjawab sendiri atas penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumar KH, Elavarasi P. Definition of pain and classification of pain disorders. *J Adv Clin Res Insights* 2016;3:87-8.
2. Paulose-Ram R, Hirsch R, Dillon C, Losonczy K, Cooper M, Ostchega Y. Prescription and non-prescription analgesic use among the US adult population: Results from the third national health and nutrition examination survey. *PDS* 2003;12:315-26.
3. Hawton K, Bergen H, Simkin S, Dodd S, Pocock P, Bernal W, *et al.* Long term effect of reduced pack sizes of paracetamol on poisoning deaths and liver transplant activity in England and Wales: Interrupted time series analyses. *BMJ* 2013;346:f403.
4. Badan Narkotika Nasional – Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. Hasil survei penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tahun 2016. Puslitdatin. Jakarta
5. Builders MI, Aguwa CN. Patients' attitude towards analgesic usage in Nsukka community. *Pharm Lett* 2012;4:641-2.
6. Badri M. Implementasi UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dalam pelaksanaan wajib lapor pecandu narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 2013;13:7-12.
7. Mohammed SI. Evaluation of analgesics use and misuse by Iraqi patients in Baghdad community. *Asian J Pharm Clin Res* 2016;9:303-7.
8. Agfiandi DB, Sadeli HA, Dikot Y. Prevalence and characteristics of neuropathic pain in neurology outpatient department, DR, Hasan Sadikin Hospital Bandung. *Neurona* 2015;32:53.
9. Belfer I. Nature and nurture of human pain. Hindawi Publishing Corporation Scientifica 2013;2013:1-2.
10. Sarganas G, BATTERY AK, Zhuang W, Wolf IK, Grams D, Rosario AS, *et al.* Prevalence, trends, patterns, and associations of analgesic use in Germany. *BMC Pharmacology & Toxicology* 2015;16:4.
11. Wilson KM, Singh P, Blumkin AK, Dallas L, Klein JD. Knowledge gaps and misconceptions about over-the-counter analgesic among adolescents attending a hospital-based clinic. *Academic Pediatrics* 2010;10:228-32.
12. Jeffery DD, Babeu LA, Nelson LE, Kloc M, Klette K. Prescription drug misuse among U.S. active duty military personnel: A secondary analysis of the 2008 DoD survey of health related behaviors. *Military Medicine* 2013;178:182-6.
13. Fischer G, Viglione AM, Colabrese A, Dobbin M, Bertolotti JM, Qianrong W. The non-medical use of prescription drug policy direction issues. *United Nations: UNODC*;2011.hal. 11-20.
14. Arkes J, Iguchi MY. How predictors of prescription drug abuse vary by age. *Journal of Drugs Issues* 2008;38:1027-43.
15. Ford JA, Reckdenwald A, Marquardt B. Prescription drug misuse and gender. *Substance use & misuse* 2014;49:842-51.
16. Gangavalli A, Malige A, Terres G, Rehman S, Nwachuku C. Misuse of opioids on orthopaedic postoperative patients. *J Orthop Trauma* 2017;31:e103-9.
17. Edlund MJ, Martin BC, Fan MY, Devries A, Braden JB, Sullivan MD. Risks for opioid abuse and dependence among recipients of chronic opioid therapy:

Results from the TROUP study. Drug Alcohol Depend 2010;112:90-8.
18. Karami NA, Altebainawi AF, Alfarki SA, Aldossari NB, Asiri AN, Aldaham MS, *et al.* Knowledge and attitude of analgesic

use among Saudi population: A cross-sectional study. International Journal of Medical Science and Public Health 2018;7:137-40.

Hubungan Pengetahuan Pasien dengan Penyalahgunaan Obat Resep Dokter Golongan analgesik

by Juan Samallo

Submission date: 16-Mar-2022 10:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1785347490

File name: 693-2283-1-PB_MKA_Juan_Marshall.pdf (303.21K)

Word count: 3383

Character count: 21200

ARTIKEL PENELITIAN

2
Hubungan Pengetahuan Pasien dengan Penyalahgunaan Obat Resep Dokter Golongan analgesik

Juan Marshall Samallo¹, Meiyanti²

8
1. Program studi sarjana kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta; 2. Departemen farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, Jakarta

Korespondensi: Juan Marshall Samallo, marshallsamallo@gmail.com, 085215522911

Abstrak

Tujuan: Obat golongan analgesik merupakan salah satu golongan obat yang sering diresepkan oleh dokter dan digunakan untuk meredakan rasa nyeri. Penggunaan obat analgesik yang tepat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien yang baik mengenai obat analgesik yang diresepkan, sehingga dapat mencegah masalah penyalahgunaan obat khususnya golongan analgesik. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik. **Metode:** analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 81 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner pada bulan Oktober – November 2019 di RS Sumber Waras. Data dianalisis dengan uji *fisher-exact* dan frekuensi statistik program SPSS versi 26. **Hasil:** 71 pasien (87,7%) berpengetahuan baik dan 10 pasien (12,3%) berpengetahuan rendah mengenai obat analgesik yang diresepkan. Sembilan pasien (11,1%) menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik dan 72 pasien (82,9%) lainnya tidak menyalahgunakan. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,005$). **Kesimpulan:** pengetahuan pasien berhubungan dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.

Kata kunci: pengetahuan; penyalahgunaan; obat; resep; analgesik

Abstract

Objective: Analgesics are a class of drugs that are often prescribed by doctors and used to relieve pain. The use of appropriate analgesic drugs is influenced by good patient knowledge about analgesic prescription, so as to prevent drug misuse especially the analgesic group this study was conducted to know the relationship between the patient's knowledge and analgesic prescription misuse. **Method:** an observational analytic with a cross-sectional approach to 81 respondents. Data collection was carried out through interviews using a questionnaire in October – November 2019 at Sumber Waras Hospital. Fisher-exact test and statistical frequency of SPSS version 26 was used for data analysis. **Result:** 71 patients (87,7%) had a good knowledge and 10 patients (12,3%) with a poor knowledge of analgesic prescribed. Nine patients (11,1%) was misuse analgesic prescription and 72 (82,9%) others didn't. The results of statistical analysis showed a significance value of $p = 0,000$ ($p < 0,05$). **Conclusion:** there is a relationship between patient knowledge and analgesic prescription misuse.

Keywords: knowledge; misuse; drug; prescribed; analgesic

PENDAHULUAN

Rasa nyeri sebagai suatu keadaan ketidaknyamanan hampir pernah dirasakan oleh setiap individu. Rasa nyeri timbul sebagai hasil dari potensi kerusakan suatu jaringan, dan merupakan respon sensorik maupun respon emosional yang disadari.¹ Beberapa penderita nyeri mengalami gangguan aktivitas kehidupan sehingga upaya pengobatan dilakukan, salah satunya dengan mengonsumsi obat golongan analgesik untuk meredakan rasa nyeri yang dialami. Studi mencatat penggunaan obat analgesik di berbagai negara mencapai 7 – 35%,² salah satu faktornya karena obat analgesik dapat diperoleh di apotek sebagai obat bebas seperti parasetamol, obat bebas terbatas seperti ibuprofen, dan obat keras misalnya tramadol HCl.

Pandangan masyarakat mengenai obat yang diresepkan dokter itu aman, karena komponen serta dosis obat yang diberikan telah disesuaikan dengan kondisi penyakit yang diderita, selain itu pandangan bahwa resep dokter memiliki legalitas secara hukum yang diatur dalam perundang-undangan, membuat masalah penyalahgunaan obat resep dokter khususnya golongan analgesik dijumpai di masyarakat. Di Inggris ditemukan hubungan yang kuat antara penjualan obat analgesik dengan overdosis akibat penyalahgunaan obat golongan analgesik.³

Survei Badan Narkotika Nasional (BNN), mendapati prevalensi penyalahgunaan obat di Indonesia mencapai 3,8%, khusus untuk penyalahgunaan obat golongan analgesik prevalensinya mencapai 15%.⁴ Penyalahgunaan obat analgesik dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan

seperti gagal ginjal kronik, kecanduan, bahkan kematian.⁵

Penyalahgunaan obat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor individu maupun faktor lingkungan. Faktor lingkungan didasari pada tingkat pendidikan, sosial ekonomi, pekerjaan, dan juga tekanan kelompok. Sementara itu, faktor individu didasari pada jenis kelamin, usia, dan pengetahuan.⁶ Pengetahuan yang baik mengenai obat yang dikonsumsi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyalahgunaan obat khususnya mengenai obat resep dokter, sehingga dampak dari permasalahan ini dapat berkurang.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap penyalahgunaan obat khususnya golongan analgesik ialah penelitian Mohammed SI, menyimpulkan bahwa obat golongan analgesik dikonsumsi secara luas dan disalahgunakan oleh masyarakat Iraq di Baghdad. Komplikasi yang timbul akibat penyalahgunaan analgesik berhubungan dengan informasi dan pengetahuan masyarakat yang rendah.⁷

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain potong lintang. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejumlah 81 pasien dari RS Sumber Waras, periode Oktober – November 2019. Pengambilan sampel

dilakukan dengan teknik pengambilan *consecutive non-random sampling*, dimana setiap subjek yang datang ke instalasi farmasi secara berurutan akan diambil sebagai sampel penelitian apabila bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi *informed consent* dan memenuhi kriteria sebagai berikut: pasien rawat jalan dari poliklinik saraf, berusia lebih dari 16 tahun, mendapat obat resep dokter golongan analgesik, dan sedang mengonsumsi obat analgesik berulang minimal dalam 2 bulan terakhir. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, yaitu *instrument to evaluate the level knowledge about prescription in primary care*, untuk menilai tingkat pengetahuan pasien mengenai obat analgesik yang diresepkan dokter dan kuesioner sederhana *drug use disorder identification test* untuk menilai penyalahgunaan obat resep dokter khususnya golongan analgesik. Data hasil penelitian selanjutnya diolah dalam *Microsoft excel* dan dianalisis menggunakan uji *fisher-exact* program SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 81 pasien, didapatkan data berdasarkan karakteristik jenis kelamin didominasi oleh pasien perempuan sebanyak 67 orang (82,7%). Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan persentase insiden nyeri yang lebih sering dialami oleh perempuan. Penelitian mengenai nyeri di instalasi rawat jalan neurologi RS Dr. Hasan Sadikin Bandung mendapati prevalensi nyeri pada pasien perempuan dua kali lebih banyak dibandingkan laki-laki.⁸ Mekanisme nyeri yang dirasakan seseorang berkaitan dengan peranan hormon seperti gonad,

endogen, dan eksogen yang memodulasi nyeri, selain itu faktor psikososial turut mempengaruhi persepsi nyeri yang dirasakan sehingga mempengaruhi pola penggunaan obat golongan analgesik untuk mengatasi keluhan nyeri yang dirasakan oleh pasien perempuan dan laki – laki.⁹

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (n=81)	Persentase (%)
Jenis kelamin:		
Laki – laki	14	17,3
Perempuan	67	82,7
Umur:		
17 – 55 tahun	47	58
Lebih dari 55 tahun	34	42
Tingkat pendidikan:		
Tinggi (S1/D3/SMA/Se-derajat)	64	79
Rendah (SMP/SD/tidak sekolah)	17	21
Tingkat pengetahuan:		
Baik	71	87,7
Rendah	10	12,3
Penyalahgunaan obat analgesik:		
Ya	9	11,1
Tidak	72	88,9

Pasien dengan kategori umur 17 – 55 tahun ditemukan lebih banyak yaitu 47 orang (58%). Sejalan dengan penelitian Mohammed, yang menemukan sebanyak 65% pasien dengan rentang usia 15 – 50 tahun lebih sering mengonsumsi obat golongan analgesik,⁷ hal ini berhubungan dengan keluhan nyeri yang dapat menurunkan produktivitas pasien dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kelompok umur tersebut tergolong dalam kelompok umur yang produktif.⁹ Berbeda dengan penelitian Sarganas G *et al.*, di Jerman yang

menemukan penggunaan obat analgesik meningkat seiring dengan menuanya umur seseorang, pasien dengan rentang umur lebih dari 65 tahun ditemukan lebih banyak menggunakan obat golongan analgesik dibandingkan kategori umur lainnya.¹⁰ Hal ini berkaitan dengan meningkatnya insiden nyeri seiring dengan bertambah tuanya seseorang, akibat proses degenerasi yang terjadi pada usia lanjut.⁹ Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan ditemukan sebanyak 64 orang (79%) merupakan pasien lulusan S1/D3/SMA/SMK/Sederajat.

Tabel 2. Hubungan karakteristik pasien (jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan) dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik

Variabel	Penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik				Nilai p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Jenis kelamin					
Laki – laki	1	7,1	13	92,9	1,000*
Perempuan	8	11,9	59	88,1	
Umur					
17 – 55 tahun	6	12,8	41	87,2	0,727*
> 55 tahun	3	8,8	31	91,2	
Tingkat pendidikan					
Tinggi	6	9,4	58	90,6	0,388*
Rendah	3	17,6	14	82,4	

*Hasil uji statistik *Fisher-exact*

Tingkat pengetahuan mengenai obat golongan analgesik yang diresepkan dokter didominasi oleh pasien berpengetahuan baik sebanyak 71 orang (87,7%). Lebih dari 70% pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengetahui nama, indikasi atau kegunaan, dosis, waktu mengonsumsi, dan cara mengonsumsi obat analgesik yang

merupakan aspek dalam menilai tingkat pengetahuan pasien mengenai obat analgesik yang diresepkan oleh dokter. Meski demikian, sebanyak 88% pasien tidak mengetahui efek samping yang dapat ditimbulkan dari penggunaan obat analgesik tersebut, hal ini membuat pasien tidak mengingat apakah pernah merasakan efek samping tersebut, padahal seluruh pasien dalam penelitian ini mengonsumsi obat analgesik dalam kurun waktu yang lama sehingga efek samping penggunaan obat analgesik dapat saja timbul sewaktu – waktu. Rendahnya pengetahuan mengenai efek samping dari suatu pengobatan disebabkan karena minimnya informasi yang didapati oleh pasien saat berobat.

Tabel 3. Hubungan tingkat pengetahuan terhadap penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik

Variabel	Penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik				Nilai p
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Tingkat pengetahuan					
Baik	3	4,2	68	95,8	0,000*
Rendah	6	60	4	40	

*Hasil uji statistik *Fisher-exact*

Hasil penelitian mendapati angka kejadian penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik dalam penelitian ini sebesar 9 orang (11,1%) dari total seluruh responden yang terlibat. Survei yang dilakukan di Jakarta mendapati prevalensi penyalahgunaan obat analgesik sebesar 15%,⁸ hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian menemukan bahwa pasien mengonsumsi obat analgesik lebih banyak dari dosis yang telah diresepkan oleh dokter,

kecenderungan pasien menggunakan obat dengan dosis yang lebih tinggi dari dosis yang diresepkan oleh dokter berkaitan dengan keinginan pasien untuk mengatasi rasa sakit dengan cepat.¹¹

Lebih dari 80% responden didominasi oleh pasien wanita, diantaranya ditemukan sebanyak 11,9% pasien perempuan menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik. Hasil uji statistik menyimpulkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 1,000$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeffery DD *et al.*, yang menyimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan diantara jenis kelamin dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.¹² Adanya faktor lain seperti riwayat peresepan obat pereda nyeri yang turut mempengaruhi hasil penelitiannya sehingga jenis kelamin tidak mempengaruhi seseorang dalam menyalahgunakan obat resep dokter, sebagaimana dalam penelitiannya menemukan pasien laki – laki lebih sering diresepkan obat pereda nyeri untuk mengendalikan keluhan nyeri yang dirasakan dalam meningkatkan produktivitas pekerjaan mereka, sehingga mereka banyak ditemukan menyalahgunakan obat pereda nyeri dibandingkan pasien perempuan.¹²

Penelitian *The National Center on Addiction and Substance Abuse at Columbia University*, menemukan hal yang berbeda dimana perempuan ditemukan lebih sering menyalahgunakan obat yang diresepkan oleh dokter dibandingkan laki – laki yang lebih sering menyalahgunakan obat ilegal. Hasil penelitian ini yang menemukan bahwa perbedaan penyalahgunaan obat resep dokter

golongan analgesik diantara pasien perempuan pasien laki – laki tidak jauh berbeda (11,9% vs 7,1%). Perempuan lebih mungkin mengalami trauma dan mengeluhkan rasa nyeri sehingga perempuan lebih sering diresepkan obat pereda nyeri oleh dokter daripada laki – laki, hal inilah yang membuat risiko penyalahgunaan obat resep dokter pada perempuan lebih tinggi.¹³

Ditinjau dari kelompok umur, pasien dengan rentang umur 17 – 55 tahun ditemukan lebih banyak menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik yaitu sebesar 12,8%. Berdasarkan analisis statistik, tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara umur dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 0,727$. Penelitian Arkes J *et al.*, mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan tidak ditemukan hubungan yang signifikan untuk semua kelompok umur terhadap penyalahgunaan obat pereda nyeri.¹⁴ Berbeda dengan penelitian Ford JA *et al.*, yang menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, dan kejadian tertinggi penyalahgunaan obat pereda nyeri terjadi pada kelompok umur kurang dari 55 tahun.¹⁵

Pasien dengan rentang umur dibawah 55 tahun cenderung berasumsi bahwa obat yang diresepkan lebih aman, karena diberikan langsung oleh seorang profesional dibidang kesehatan dan mudah didapatkan dari apotek. Selain itu, informasi mengenai efek yang ditimbulkan dari suatu obat tersedia luas dalam iklan maupun internet, menambah kesalahpahaman mengenai keamanan obat yang diresepkan oleh dokter. Meskipun demikian, pasien lansia juga dapat menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik, dikarenakan pasien

lansia lebih mungkin mendapatkan resep dengan beberapa jenis obat dan dikonsumsi untuk jangka waktu yang lama, lansia dapat saja mengonsumsi obat secara berlebihan karena pengaruh penurunan fungsi kognitif yang dialami.¹³

Lebih dari 75% pasien yang berpartisipasi dalam penelitian ini lulusan S1/D3/SMA/ sederajat dan diantara mereka ditemukan sebanyak 6 orang (9,4%) yang menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik. Hasil analisis statistik disimpulkan tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 0,3888$. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Gangavalli A *et al.*, yang menemukan hubungan antara tingkat pendidikan dan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, penelitiannya menemukan sebanyak 23% pasien lulusan SMA/sarjana atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mengonsumsi obat pereda nyeri dengan dosis lebih tinggi dari dosis yang direkomendasikan dokter.¹⁶

Tingkat pendidikan pasien yang tinggi akan membuat pasien mencari layanan kesehatan secepatnya untuk mengatasi keluhan yang dialami, dan umumnya pasien dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki asuransi kesehatan berkualitas tinggi, sehingga dengan mudah mendapat akses pelayanan kesehatan dan mendapatkan resep dokter dibandingkan dengan pasien tingkat pendidikan rendah.¹⁴ Mudah-mudahan seseorang mendapat obat yang diresepkan membuat pasien dapat mengobati sendiri keluhan yang dirasakan dengan obat sisa atau meningkatkan dosis mereka tanpa sepengetahuan dokter yang meresepkan obat tersebut.^{13,17}

Hasil penelitian menemukan, sebanyak 4,2% pasien yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat golongan analgesik yang diresepkan, mereka menyalahgunakan obat analgesik tersebut. Adapun pasien yang memiliki pengetahuan rendah dan menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik sebanyak 60%. Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian yang dilakukan memiliki hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien terhadap penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, nilai signifikansi $p = 0,000$. Sejalan dengan hasil penelitian Mohammed SI, yang menyimpulkan bahwa timbulnya komplikasi akibat penyalahgunaan obat golongan analgesik berhubungan dengan rendahnya pengetahuan pasien mengenai obat yang sedang dikonsumsi.⁷

Hasil penelitian menunjukkan sebesar 95,8% pasien berpengetahuan baik mengenai obat resep dokter golongan analgesik, tidak menyalahgunakan obat golongan analgesik, hal ini berkaitan dengan keadaan di lapangan bahwa apoteker selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien mengenai penggunaan obat golongan analgesik sehingga sebagian besar pasien dalam penelitian ini berkomitmen untuk menggunakan obat sesuai dengan anjuran dokter.⁷ Disisi lain sebanyak 60% pasien dengan pengetahuan yang rendah menyalahgunakan obat resep dokter golongan analgesik, hal ini berkaitan dengan kecenderungan pasien untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan secara cepat karena pasien berpikir bahwa dengan dosis tinggi akan lebih cepat meredakan rasa nyeri tersebut, atau pasien tidak memiliki pengetahuan

mengenai efek samping dari penyalahgunaan obat golongan analgesik. Sebagaimana dalam penelitian ini yang menemukan bahwa sebanyak 88% pasien tidak mengetahui efek samping yang ditimbulkan dari obat analgesik yang sedang dikonsumsi.

Pengetahuan merupakan faktor yang penting bagi seseorang untuk mengambil keputusan, karena dengan pengetahuan akan mempengaruhi tindakan seseorang. Pengetahuan yang menyeluruh mengenai obat yang sedang dikonsumsi akan mempengaruhi penggunaan obat secara tepat, sebagai seorang yang ahli, apoteker dianggap sebagai sumber informasi terpercaya oleh pasien mengenai penggunaan obat yang sedang dikonsumsi. Hal ini juga ditemukan sejalan dengan penelitian di Saudi Arabia dan New Zealand, dimana pasien lebih sering mendapat informasi mengenai pengobatan dari dokter dan apoteker. Selain itu, informasi mengenai obat yang dikonsumsi dapat diperoleh melalui sumber lainnya seperti internet dan orang – orang terdekat.¹⁸

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya meneliti pengaruh tingkat pengetahuan pasien mengenai obat golongan analgesik yang diresepkan oleh dokter terhadap penyalahgunaannya. Disisi lain, terdapat faktor – faktor lain yang turut mempengaruhi penyalahgunaan obat golongan analgesik seperti intensitas skala nyeri dan lama pemberian obat resep dokter golongan analgesik yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa, sebagian besar pasien

yaitu sebanyak 71 orang (87,7%) berpengetahuan baik mengenai obat analgesik yang diresepkan oleh dokter, didapati angka kejadian penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik sebanyak 9 orang (11,1%), secara statistik tidak ditemukan hubungan antara karakteristik responden (jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan) dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik.

DUKUNGAN FINANSIAL

Penelitian ini didanai secara pribadi dan tidak mendapatkan dukungan finansial dari pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dan Direktur RS Sumber Waras yang telah memberikan perizinan untuk melakukan penelitian ini, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada dr. Meiyanti, Sp. FK., dr. Kartini, M. Biomed., dr. Kurniasari, M. Biomed., serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan mendukung penyelesaian penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penulis bertanggungjawab sendiri atas penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kumar KH, Elavarasi P. Definition of pain and classification of pain disorders. *J Adv Clin Res Insights* 2016;3:87-8.
2. Paulose-Ram R, Hirsch R, Dillon C, Losonczy K, Cooper M, Ostchega Y. Prescription and non-prescription analgesic use among the US adult population: Results from the third national health and nutrition examination survey. *PDS* 2003;12:315-26.
3. Hawton K, Bergen H, Simkin S, Dodd S, Pocock P, Bernal W, *et al.* Long term effect of reduced pack sizes of paracetamol on poisoning deaths and liver transplant activity in England and Wales: Interrupted time series analyses. *BMJ* 2013;346:f403.
4. Badan Narkotika Nasional – Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia. Hasil survei penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tahun 2016. Puslitdatin. Jakarta
5. Builders MI, Aguwa CN. Patients' attitude towards analgesic usage in Nsukka community. *Pharm Lett* 2012;4:641-2.
6. Badri M. Implementasi UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dalam pelaksanaan wajib lapor pecandu narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 2013;13:7-12.
7. Mohammed SI. Evaluation of analgesics use and misuse by Iraqi patients in Baghdad community. *Asian J Pharm Clin Res* 2016;9:303-7.
8. Agfiandi DB, Sadeli HA, Dikot Y. Prevalence and characteristics of neuropathic pain in neurology outpatient department, DR, Hasan Sadikin Hospital Bandung. *Neurona* 2015;32:53.
9. Belfer I. Nature and nurture of human pain. Hindawi Publishing Corporation Scientifica 2013;2013:1-2.
10. Sarganas G, Buttery AK, Zhuang W, Wolf IK, Grams D, Rosario AS, *et al.* Prevalence, trends, patterns, and associations of analgesic use in Germany. *BMC Pharmacology & Toxicology* 2015;16:4.
11. Wilson KM, Singh P, Blumkin AK, Dallas L, Klein JD. Knowledge gaps and misconceptions about over-the-counter analgesic among adolescents attending a hospital-based clinic. *Academic Pediatrics* 2010;10:228-32.
12. Jeffery DD, Babeu LA, Nelson LE, Kloc M, Klette K. Prescription drug misuse among U.S. active duty military personnel: A secondary analysis of the 2008 DoD survey of health related behaviors. *Military Medicine* 2013;178:182-6.
13. Fischer G, Viglione AM, Colabrese A, Dobbin M, Bertolotti JM, Qianrong W. The non-medical use of prescription drug policy direction issues. *United Nations: UNODC*;2011.hal. 11-20.
14. Arkes J, Iguchi MY. How predictors of prescription drug abuse vary by age. *Journal of Drugs Issues* 2008;38:1027-43.
15. Ford JA, Reckdenwald A, Marquardt B. Prescription drug misuse and gender. *Substance use & misuse* 2014;49:842-51.
16. Gangavalli A, Malige A, Terres G, Rehman S, Nwachuku C. Misuse of opioids on orthopaedic postoperative patients. *J Orthop Trauma* 2017;31:e103-9.
17. Edlund MJ, Martin BC, Fan MY, Devries A, Braden JB, Sullivan MD. Risks for opioid abuse and dependence among recipients of chronic opioid therapy:

Results from the TROUP study. Drug Alcohol Depend 2010;112:90-8.
18. Karami NA, Altebainawi AF, Alfarki SA, Aldossari NB, Asiri AN, Aldaham MS, *et al.* Knowledge and attitude of analgesic

use among Saudi population: A cross-sectional study. International Journal of Medical Science and Public Health 2018;7:137-40.

Hubungan Pengetahuan Pasien dengan Penyalahgunaan Obat Resep Dokter Golongan analgesik

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Udayana University Student Paper	4%
2	index.pkp.sfu.ca Internet Source	2%
3	Alya Bakti Destiani, Fransisca Chondro. "Hubungan kadar hemoglobin A1c dengan kualitas tidur pada pasien diabetes mellitus tipe-2", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2018 Publication	1%
4	Nur Najmi Raina, Kartini Kartini. "Penggunaan media sosial tidak berhubungan dengan pengetahuan mengenai COVID-19 pada masyarakat dewasa muda", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2021 Publication	1%
5	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
6	ocs.unud.ac.id Internet Source	1%

7 Mohammad Dharma Utama, Yustisia Puspitasari, Rachmi Bachtiar, Yusrini Selviani et al. "Pengaruh Lama Perawatan Ortodonti Cekat Terhadap Diskolorisasi Gigi pada Mahasiswa Kedokteran Gigi di Makassar", *Sinnun Maxillofacial Journal*, 2021
Publication 1 %

8 Submitted to Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti
Student Paper 1 %

9 penelitimuda.com
Internet Source 1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On

Hubungan Pengetahuan Pasien dengan Penyalahgunaan Obat Resep Dokter Golongan analgesik

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

Bukti koresponden _MKA_ Jonas_Meiyanti

Perkembangan manuskrip ID 693 dan 694

External

Inbox

M

Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

Fri, Aug 20, 2021,
4:24 PM

to Majalah, siscayarni

Kepada Yth
dr. Hirowati Ali, PhD
Chief Editor MKA
dan tim Majalah Kedokteran Andalas

Selamat sore,
Perkenalkan saya dr Meiyanti sebagai penulis 2 dan co Author mau menanyakan tentang perkembangan status manuskrip yang kami submit di MKA, beberapa waktu yang lalu kami sudah email mengenai hal ini dan mendapatkan balasan email pada tanggal 1 Maret 2021 yang lalu, tetapi mohon maaf sampai saat ini sebagai informasi manuskrip tersebut saat ini kami masih dalam status in review, sedangkan kami melakukan submitted jurnal dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu pada tanggal 13 Februari 2020.

Adapun informasi manuskrip tersebut sebagai berikut :

1. ID 693 (tanggal submit 13 Februari 2020, judul Hubungan pengetahuan pasien dengan penyalahgunaan obat resep dokter golongan analgesik, oleh Juan Marshall Samallo, Meiyanti.
2. ID 694 (tanggal submit 13 Februari 2020) , judul Hubungan antara menonton televisi dengan kualitas tidur pada pelajar, oleh Jonas Dwi Christopher , Meiyanti.

Demikian informasi ini kami sampaikan, tolong bantuannya untuk informasi perkembangan manuskrip yang kami submit.

Atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Salam
Meiyanti
FK Usakti
meiyanti@trisakti.ac.id

M

Majalah Kedokteran Andalas <jurnalmka@med.unand.ac.id>

Sat, Aug 21, 2021,
7:49 AM

to me

English

[Translate message](#)

[Turn off for: Indonesian](#)

Kepada Yth. dr. Meiyanti,

Kami telah telusuri manuskrip ID 693 dan ID 694. Ada reviewer ke-1 menyatakan accepted. Kami sedang menunggu respon reviewer ke-2. Mohon maaf atas kelalaian kami. Akan segera kami tindak lanjuti untuk bisa terbit pada tanggal 8 September 2021.

Mohon maaf atas ketidaknyamanannya. Kami akan segera memproses untuk respon dari reviewer ke-2.

Terima kasih.

Hormat saya,
dr. Hirowati Ali, Ph.D

From: Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

Sent: Friday, August 20, 2021 16:24

To: Majalah Kedokteran Andalas <jurnalmka@med.unand.ac.id>; siscayarni <siscayarni@gmail.com>

Subject: Perkembangan manuskrip ID 693 dan 694



UNIVERSITAS TRISAKTI

"Is a one stop learning for sustainable development"

Kampus A, Jl. Kyai Tapa No.1, Grogol

Jakarta Barat 11440 - INDONESIA

www.trisakti.ac.id

(t) +62-21.566 3232, (f) +62-21.567 3001

[Universitas Andalas](#) is a public university in Pauh, Padang, West Sumatra, Indonesia.

This e-mail is confidential and should not be used by anyone who is not the original intended recipient. If you have received this e-mail in error please inform the sender and delete it from your mailbox or any other storage mechanism. Neither Universitas Andalas nor any of its managements accept liability for any statements made which are clearly the sender's own and not expressly made on behalf of Universitas Andalas. Please note that neither Universitas Andalas nor any of its managements accept any responsibility for viruses that may be contained in this e-mail or its attachments and it is your responsibility to scan the e-mail and any attachments.

M

Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

Sun, Aug 22, 2021,
9:00 AM

to Majalah

Kepada Yth
dr. Hirowati Ali, PhD
Chief Editor MKA
dan tim Majalah Kedokteran Andalas

Selamat pagi,
terima kasih atas informasinya.
Kami tunggu informasi selanjutnya.

Terima kasih dan salam
Meiyanti
FK Usakti
meiyanti@trisakti.ac.id



Meiyanti Meiyanti <meiyanti@trisakti.ac.id>

Sun, Aug 29, 2021,
2:47 PM

to Majalah

Dear dr. Hirowati Ali, Ph.D,

Selamat siang.

Mohon maaf sebelumnya dan mengganggu kembali. Saya ingin menanyakan perkembangan manuskrip kami ID 693 dan ID 694, apakah ada hal yang perlu kami perbaiki, mengingatkan informasi dari Doktor sebelumnya direncanakan akan terbit tanggal 8 September 2021 yang akan datang.

Tolong informasi lebih lanjut.

Terima kasih dan salam
Meiyanti
meiyanti@trisakti.ac.id